

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA
BIJI-BIJIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
INSAN CERDAS SUKAMULIA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

IMAMULYANI HASIBUAN
NIM. 2120600033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA
BIJI-BIJIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
INSAN CERDAS SUKAMULIA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

IMAMULYANI HASIBUAN

NIM. 2120600033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA
BIJI-BIJIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
INSAN CERDAS SUKAMULIA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**IMAMULYANI HASIBUAN
NIM. 2120600033**

Pembimbing I

A blue ink signature of Rahmadani Tanjung M. Pd. is written over a faint circular stamp.

Rahmadani Tanjung M. Pd.
NIP 199106292019032008

Pembimbing II

A blue ink signature of Sakinah Siregar, M. Pd. is written over a faint circular stamp.

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
An. Imamulyani Hasibuan

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Imamulyani Hasibuan yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padanglawas Utara”**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.199106292019032008

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 2120600033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padanglawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Imamulyani Hasibuan
NIM. 2120600033

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 2120600033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang menyatakan,


Imamulyani Hasibuan
NIM. 2120600033

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 2120600033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rondaman Lombang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



10000
SERATUS RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPEL
E9FF5ANX136574329

Imamulyani Hasibuan

NIM. 2120600033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 2120600033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 1991006102022032002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 2019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 02 Desember 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian
dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia
Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Imamulyani Hasibuan

Nim : 2120600033

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan,

Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 21 206 00033
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari, seperti memegang pensil, menggunting, dan menempel. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu penyebab lemahnya stimulasi pada aspek motorik halus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan dampak kegiatan kolase biji-bijian terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun yang berjumlah 20 orang, serta guru kelas TK Insan Cerdas Sukamulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian secara rutin dan terencana mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak terlihat lebih teliti, mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta menunjukkan kemandirian dan kreativitas saat membuat karya kolase. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian merupakan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermanfaat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Kolase, Media Biji-Bijian, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Name : Imamulyani Hasibuan
Id Number : 21 206 00033
Research Title : *The Implementation of Collage Activities Using Grain Media to Improve Fine Motor Skills of Children Aged 4–5 Years at TK Insan Cerdas Sukamulia, Padang Lawas Utara Regency*

This study is motivated by the low fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Insan Cerdas Sukamulia, North Padang Lawas Regency. Some children still experience difficulties in activities that require hand and finger coordination, such as holding a pencil, cutting, and pasting. The lack of variation in enjoyable learning methods is one of the causes of weak stimulation in the aspect of fine motor skills. The purpose of this study is to examine the process of implementing and the impact of seed collage activities on the development of early childhood fine motor skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were 20 children aged 4–5 years, as well as the teachers of TK Insan Cerdas Sukamulia. Research results show that the implementation of collage activities using grains as a medium, carried out regularly and in a planned manner, can improve children's fine motor skills. Children appear more careful, able to coordinate hand and eye movements, and demonstrate independence and creativity when making collage works. Thus, it can be concluded that grain collage activities are an effective, enjoyable, and beneficial learning method for stimulating the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Collage, Grain Media, Fine Motor Skills, Early Childhood.*

الملخص

الاسم	:	إما ملياني
رقم القيد	:	٢١٢٠٦٠٠٠٣٣
الموضوع	:	تطبيق أنشطة الكولاج باستخدام وسائل الحبوب لتحسين المهارات الحركية الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في روضة إنسان سراد سكاموليا، مقاطعة بادانغ لاواس أوتارا

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض القدرة على المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في روضة إنسان ذكي سوكاموليا، مقاطعة بادانغ لاواس أوتارا. بعض الأطفال ما زالوا يعانون من صعوبة في الأنشطة التي تتطلب تنسيق اليد والأصابع، مثل الإمساك بالقلم، والتقطيع، واللصق. ويُعد نقص تنوع طرق التعليم الممتعة أحد أسباب ضعف التحفيز في جانب المهارات الحركية الدقيقة. ومن أهداف هذه الدراسة معرفة عملية تطبيق وتأثير نشاط الكولاج باستخدام الحبوب على تطوير المهارات الحركية الدقيقة للأطفال في سن مبكرة. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع الطريقة الوصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما موضوع الدراسة فهو الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات وعددهم ٢٠ طفلاً، بالإضافة إلى معلمي الصف في روضة إنسان ذكي سوكاموليا. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق أنشطة الكولاج باستخدام وسائل بذور الحبوب بشكل منتظم ومنظم قادر على تحسين القدرة الحركية الدقيقة لدى الأطفال. قد أصبح الأطفال أكثر تدقيقاً، قادرين على تنسيق حركات اليدين والعينين، ويظهرون الاستقلالية والإبداع أثناء صنع أعمال الكولاج. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن أنشطة الكولاج باستخدام بذور الحبوب تُعد طريقة تعليمية فعّالة وممتعة ومفيدة في تحفيز التطور الحركي الدقيق لدى الأطفال في سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية : الكولاج، وسائل الإعلام الحبيبية، المهارات الحركية الدقيقة، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak

Prof. Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A beserta staf lainnya
4. Sakinah Siregar, M. Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Rahmadani Tanjung, M. Pd., selaku pembimbing 1 dan Sakinah Siregar, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si., Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Armadan Hasibuan dan Ibunda Hasnawati Siregar. Kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu kalian berikan menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang kalian tanamkan dalam diri saya. Kalian adalah pilar utama dalam hidup saya, dan saya sangat beruntung memiliki orang tua seperti kalian. Semoga saya bisa membahagiakan kalian dan menjadi anak yang berbakti.
10. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Saudara Saya Emmi Yunita, S.Pd, Gr; Rahmi Romaito, S.Keb; Zul Shaleh; Yusril Fauzi, S.Pd, Gr; dan Salwa ILola yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi saya. Kalian adalah orang-orang luar biasa yang telah memberikan warna dan makna dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih atas kebaikan, perhatian, dan semangat yang kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati dan membalas kebaikan kalian semua.

11. Putri, Rika ,Aini dan Nisma, kalian adalah teman yang sangat berarti bagi saya. Dengan kebersamaan, tawa, dan dukungan yang kita bagi, kalian telah membuat hidup saya lebih indah. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan penuh warna ini. Semoga kita selalu bisa menjadi teman yang baik dan saling mendukung satu sama lain.
12. Untuk diri sendiri, Imamulyani Hasibuan, terima kasih atas dedikasi, kerja keras, dan kesabaranmu dalam menyusun skripsi ini. Kamu telah melewati banyak tantangan dan rintangan, tapi tetap teguh dan fokus pada tujuanmu. Semua usaha dan pengorbananmu tidak sia-sia, karena setiap langkah yang kamu ambil membawa kamu lebih dekat dengan kesuksesan. Teruslah percaya diri dan maju, karena kamu mampu mencapai hal-hal luar biasa!

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 7 Agustus 2025

IMAMULYANI HASIBUAN
2120600033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Cont oh:		Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	-	يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
	-	وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u
	بَ	kataba			
	-	فَعَلَ	fa`ala		
	-	سُئِلَ	suila		

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah 9

C. Batasan Istilah 9

D. Perumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

A. Tinjauan Teori 14

1. Kolase 14

a. Pengertian Kolase 14

b. Manfaat Kolase 15

c. Jenis Jenis Kolase 15

d. Bahan- Bahan Kegiatan Kolase 17

2. Motorik Halus 22

a. Pengertian Motorik Halus 22

b. Karakteristik Motorik Halus 23

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus 24

d. Manfaat Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus 25

e. Indikator Motorik Halus 27

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 31

B. Jenis Penelitian 32

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia	46
C. Pengolahan dan Analisis Data	51
1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia	59
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	68
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIC HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

LAMPIRAN 2 RUBRIK PENILAIAN

LAMPIRAN 3 LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

LAMPIRAN 4 LEMBAR OBSERVASI GURU

LAMPIRAN 5 LEMBAR OBSERVASI ANAK

LAMPIRAN 6 PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 7 HASIL WAWANCARA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 WAWANCARA DENGAN GURU

GAMBAR 4.2 KEGIATAN BELAJAR DIDALAM KELAS

GAMBAR 4.3 KEGIATAN BERMAIN DI LUAR KELAS

GAMBAR 4.4 KEGIATAN BELAJAR MEDIA BIJI-BIJIAN

GAMBAR 4.5 SEKOLAH TK INSAN CERDAS SUKAMULIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan kehidupan manusia dalam mempersiapkan diri menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi. “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.¹

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang sering disebut dengan *golden age* dan usia yang menjadi pondasi paling kokoh dalam membangun generasi masa depan.² Para ahli menyebutnya sebagai masa yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif sosioemosional, bahasa,

¹ Fitri Ramadhini, Rahmadani Tanjung, Dwi Maulida Sari, dan Efrida Mandasari Dalimunthe “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah,” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2023): 122, <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.177>.

² Sakinah Siregar & Niken Farida, “Pencegahan Kekerasan pada Anak dalam Perspektif Islam Pasca Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022), hlm. 253.

dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus, yang mencakup kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan.⁴ Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus perlu dirancang secara sistematis dan menyenangkan agar anak dapat mengembangkan keterampilan ini secara optimal.

Motorik halus berkaitan erat dengan perkembangan sensorik dan koordinasi tangan-mata anak. Ketika anak mampu mengontrol gerakan jari dan tangannya dengan baik, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam keterampilan akademik di jenjang berikutnya, seperti menulis dan menggambar.⁵ Jika aspek ini tidak distimulasi dengan baik sejak usia dini, anak dapat mengalami keterlambatan dalam keterampilan dasar yang berhubungan dengan akademik dan kehidupan sehari-hari.

³ Sakinah & Dewi Shara Dalimunthe, "Pentingnya Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. 1 (2022), hlm. 26.

⁴ Ni Luh Ika Windayani, *Pengantar Pendidikan Anak* (Bandung: Penerbit Widina, 2025), hlm. 11.

⁵ Muhaimin Hasanudin, *Virtual Reality Trafi Sensor Integrasi Untuk Anak Autis* (Bandung: Penerbit Widana, 2021), hlm. 15.

Metode pembelajaran yang berbasis aktivitas langsung atau hands-on learning sangat disarankan untuk anak usia dini. Salah satu metode yang dapat membantu pengembangan motorik halus adalah kolase menggunakan media biji-bijian. Kegiatan ini melibatkan gerakan tangan yang presisi, sehingga melatih anak untuk lebih terampil dalam mengontrol otot kecil mereka. Selain itu, aktivitas ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas.

Kolase dengan media biji-bijian merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan berbagai gerakan tangan, seperti mengambil, menyusun, dan menempelkan biji-bijian pada pola tertentu, yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, aktivitas ini juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, yang sangat penting dalam persiapan mereka untuk kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar.⁶

Salah satu manfaat utama dari kolase dengan biji-bijian adalah melatih koordinasi tangan dan mata anak. Saat anak menyusun biji-bijian pada pola tertentu, mereka belajar untuk mengontrol gerakan tangan mereka agar sesuai dengan gambar yang diinginkan. Proses ini membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi, sehingga mereka menjadi lebih teliti dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan tangan yang halus. Kemampuan ini sangat penting untuk berbagai tugas akademik dan kehidupan sehari-hari,

⁶ Munawaroh, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 182.

seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, atau menggunakan alat tulis dengan benar.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu memperkuat otot-otot kecil di jari tangan anak. Saat mengambil dan menempelkan biji-bijian, anak perlu menggunakan otot-otot jari mereka dengan lebih intens. Latihan ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kekuatan dan kelenturan jari mereka, yang nantinya akan memudahkan mereka dalam mengendalikan alat tulis. Jika keterampilan ini diasah sejak dini, anak akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik yang membutuhkan keterampilan menulis.⁷

Di sisi lain, kegiatan kolase dengan biji-bijian juga memberikan manfaat dalam hal kreativitas dan ekspresi seni. Anak-anak dapat memilih warna dan bentuk biji-bijian sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi. Selain itu, aktivitas ini juga dapat mengembangkan kesabaran dan ketelitian, karena anak harus menempelkan biji-bijian satu per satu sesuai dengan pola yang ada. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengasah motorik halus, tetapi juga belajar untuk bekerja dengan lebih tekun dan rapi.

Dari berbagai manfaat yang telah disebutkan, jelas bahwa kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat menjadi metode yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, penerapan metode ini di TK Insan Cerdas Sukumulia diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan

⁷ Rizka Lailatul Rahmawati, *Media Pembelajaran Berbahan Dasar Cangkang Kerang Bagi Anak Usia Dini* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 50.

anak-anak, sekaligus menjadi inspirasi bagi guru dan orang tua dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat.

Salah satu permasalahan utama dalam pengembangan motorik halus anak adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Beberapa kegiatan di kelas masih lebih banyak berfokus pada aktivitas akademik yang pasif, seperti mendengarkan atau menghafal, dibandingkan dengan aktivitas yang mendorong keterampilan motorik halus. Padahal, anak usia 4-5 tahun lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung atau hands-on learning, di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan benda-benda di sekitar mereka untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam perkembangan motorik halus anak. Banyak anak yang kurang mendapatkan stimulasi di rumah karena terbatasnya kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan, seperti menggambar, bermain plastisin, atau meronce. Perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri, di mana anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital daripada melakukan aktivitas fisik yang melatih keterampilan tangan mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan motorik halus anak karena kurangnya latihan yang diperlukan untuk menguatkan otot-otot kecil di tangan dan jari mereka.⁸

⁸ Hartati, *Pertumbuhan & Perkembangan Motorik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), hlm. 264.

Permasalahan lainnya adalah minimnya pemanfaatan bahan alami sebagai media pembelajaran. Padahal, bahan-bahan seperti biji-bijian sangat mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan kreatif yang mendukung perkembangan motorik halus. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menyadari potensi bahan-bahan ini sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar anak-anak dapat lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas yang melatih keterampilan motorik mereka.

Dengan memahami berbagai tantangan yang ada dalam pengembangan motorik halus anak, penting bagi guru dan orang tua untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan keterampilan ini. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memperkenalkan kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan adanya pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis aktivitas langsung, diharapkan anak-anak dapat memperoleh stimulasi yang lebih optimal dalam mengembangkan motorik halus mereka.

Di Taman Kanak-Kanak (TK) Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, masih terdapat sejumlah anak yang mengalami kendala dalam keterampilan motorik halus. Beberapa anak terlihat kesulitan saat memegang pensil dengan benar, menggunting kertas, atau mengancingkan baju mereka sendiri. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus secara efektif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah

kegiatan kolase dengan media biji-bijian, yang melibatkan aktivitas menempel dan menyusun biji-bijian pada pola atau gambar tertentu.⁹

Meskipun pengembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini. Berdasarkan observasi di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, beberapa anak masih mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam alat tulis dengan benar, menggunting kertas, atau menempelkan benda-benda kecil dengan presisi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan masih belum optimal, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif untuk membantu perkembangan anak. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda, ada yang berkembang dengan cepat, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat kematangan yang sama.¹⁰

Penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian sebagai metode untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia diharapkan dapat memberikan hasil yang positif. Dalam implementasinya, kegiatan ini akan dirancang agar menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka tidak merasa terbebani saat melakukannya. Guru akan memberikan pola atau gambar yang bisa diisi

⁹ Observasi TK Insan Cerdas 2025

¹⁰ Diyah Andarini, "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (April 30, 2024): 11–24, <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>.

dengan berbagai jenis biji-bijian, seperti kacang hijau, jagung, atau beras berwarna. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan sekaligus melatih keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas yang kreatif.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam metode pengembangan motorik halus. Jika kegiatan kolase dengan biji-bijian terbukti efektif, maka metode ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai TK lainnya sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pendidik dan orang tua akan pentingnya stimulasi motorik halus sejak dini, sehingga anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usia mereka.

Oleh karena itu, kegiatan kolase dengan biji-bijian dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Insan Cerdas Desa Sukamulia. Dengan demikian peneliti mengambil penelitan yang berjudul **”Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, cakupan masalah yang dibahas dibatasi agar penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun peneliti membatasi masalah pada penerapan kegiatan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia agar peneliti dapat berfokus pada hal yang diteliti.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, berikut adalah beberapa istilah yang dibatasi dan didefinisikan secara operasional:

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang digunakan dalam aktivitas seperti menggenggam, memegang, menulis, dan menyusun benda kecil. Dalam penelitian ini, motorik halus mengacu pada keterampilan anak usia 4-5 tahun dalam menyusun dan menempelkan biji-bijian dalam kegiatan kolase.

2. Kolase

Kolase adalah kegiatan seni yang dilakukan dengan cara menempelkan berbagai bahan pada suatu permukaan untuk membentuk pola atau gambar tertentu. Dalam penelitian ini, kolase merujuk pada kegiatan menempelkan biji-bijian pada media kertas atau karton sesuai pola yang sudah disediakan.

3. Media Biji-Bijian

Media biji-bijian dalam penelitian ini mengacu pada berbagai jenis biji-bijian alami yang digunakan dalam kegiatan kolase, seperti kacang hijau, jagung, beras, atau biji-bijian lainnya. Media ini digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dengan adanya batasan istilah ini, diharapkan pembaca dapat memahami dengan jelas konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia?

Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menyusun penelitian agar dapat memperoleh jawaban yang jelas mengenai efektivitas metode yang digunakan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase dengan menggunakan biji-bijian dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cerdas Desa Sukamulia.

Dengan adanya tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stimulasi motorik halus anak melalui aktivitas kreatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengembangkan motorik halus anak. Membantu guru dalam merancang kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan otot kecil mereka.

- b. Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif. Meningkatkan

koordinasi tangan-mata dan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan jari dan tangan.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi motorik halus sejak dini. Menjadi inspirasi bagi orang tua untuk menerapkan kegiatan serupa di rumah guna mendukung perkembangan anak mereka.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih variatif. Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan mengintegrasikan aktivitas yang melatih motorik halus dalam kegiatan belajar.

Dengan berbagai manfaat ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

Penelitian tentang teori yang mengkaji tentang Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab III : Pada bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase adalah suatu bentuk karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai macam bahan ke permukaan datar untuk menciptakan gambar atau desain tertentu. Bahan-bahan yang digunakan bisa berupa kertas, kain, biji-bijian, daun kering, potongan majalah, dan bahan alam lainnya. Teknik kolase tidak hanya fokus pada estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kreativitas dan keterampilan tangan anak.¹¹

Kolase adalah kegiatan menempelkan bahan-bahan berbeda ke dalam satu bidang dengan tujuan menghasilkan karya seni yang utuh. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kolase merupakan media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta mengenalkan berbagai tekstur dan bentuk pada anak.¹²

Kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi bebas. Anak dapat belajar memilih

¹¹ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 22.

¹² Saptiti Hestiningrum, *Panduan Untuk Tk Kolase Dalam Motivasi Belajar* (Semarang: Penerbit Cahaya Ghani, 2022), hlm. 29.

memotong, menyusun, dan menempel bahan sesuai imajinasi mereka, sehingga aktivitas ini menjadi sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif dan motorik.¹³

b. Manfaat Kolase

Kegiatan kolase memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik, kognitif, dan emosional. Berikut ini beberapa manfaat kolase:

- 1) Melatih motorik halus yaitu menjaga kolase dapat melatih jari jemari anak sehingga saat menulis jadi anak sudah luntur
- 2) Meningkatkan kreativitas untuk berkreasi memilih bahan, menyusun Roma warna dan memadukannya akan mendapatkan hasil yang indah.
- 3) Mengenal warna, anak akan mengenal warna dari bahan panduan bahan kolase.
- 4) Mengenal bentuk kelemahan yang dapat mengenal bentuk seperti bentuk daun, biji-bijian sehingga dapat disatukan.
- 5) Mengenal jenis aneka bahan.
- 6) Melatih ketekunan.¹⁴

c. Jenis Jenis Kolase

Kolase memiliki berbagai jenis berdasarkan bahan dan teknik yang digunakan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pemilihan

¹³ Ahmad Hariyadi, *Model Pembelajaran Kolaboratif Seni Kolase Dengan Orang Tua Peserta Didik* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), hlm. 75

¹⁴ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 122.

jenis kolase disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak. Berikut ini beberapa jenis kolase yang umum digunakan:

1) Kolase Alam

Menggunakan bahan dari alam seperti daun, bunga, ranting kecil, pasir, dan kulit kayu. Jenis ini tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan jenis-jenis benda alam.

2) Kolase Kering

Kolase kering menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung cairan atau kelembapan, seperti kertas warna, kain perca, kancing, biji-bijian, potongan majalah, daun kering, dan sebagainya. Anak hanya perlu menempelkan bahan-bahan ini ke media datar menggunakan lem. Jenis ini paling sering digunakan di TK karena mudah dan aman untuk anak.

3) Kolase Basah

Menggunakan bahan-bahan yang bersifat cair atau lembap seperti cat air, tinta, atau adonan dari bahan alami (tepung, pasir lembap). Biasanya digunakan untuk menambah efek tekstur atau warna pada kolase. Kolase ini membutuhkan pengawasan karena ada penggunaan bahan cair.

4) Kolase 3 Dimensi (Kolase Tekstur)

Kolase ini menambahkan unsur timbul atau tekstur dari bahan-bahan seperti benang wol, kapas, spons, atau kain tebal. Selain aspek visual, anak juga diajak merasakan tekstur berbeda melalui sentuhan, yang sangat baik untuk pengembangan sensorik.

5) Kolase Digital

Walaupun belum umum di TK, kolase digital adalah bentuk kolase yang dibuat menggunakan perangkat digital seperti tablet atau komputer. Anak-anak lebih besar bisa dikenalkan pada jenis ini untuk melatih kreativitas digital.

Pemilihan jenis kolase harus disesuaikan dengan usia anak, keamanan bahan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁵

d. Bahan- Bahan Kegiatan Kolase

Dalam kegiatan kolase, media dan bahan yang digunakan sangat penting karena akan memengaruhi hasil karya serta proses pembelajaran anak. Media kolase adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar untuk menempelkan bahan-bahan kolase, sedangkan bahan kolase adalah objek yang ditempelkan untuk membentuk gambar atau desain tertentu.

Berikut adalah penjelasan mengenai media dan bahan kolase:

¹⁵ Evi Desmanani, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri, 2020), hlm. 94.

1) Media Kolase

Media adalah permukaan atau dasar tempat menempelkan bahan kolase. Contohnya:

- a) Kertas karton (paling umum digunakan karena kaku dan kuat)
- b) Karton bekas (misalnya kardus makanan)
- c) Triplek tipis (untuk kolase yang lebih permanen)
- d) Kanvas kecil (biasa digunakan dalam seni kolase lanjutan)
- e) Kertas gambar biasa (untuk kolase ringan)

2) Bahan Kolase

Bahan kolase adalah benda-benda yang akan ditempelkan untuk membuat gambar. Bahan ini bisa berupa benda alami maupun buatan. Berikut jenis-jenisnya:

a) Bahan Alami

Bahan alami adalah bahan yang dihasilkan dari alam atau bahan yang berasal dari alam. Dan ini adalah salah satu bahan yang digunakan di TK Insan Cerdas Sukamulia, karna merupakan salah satu sarana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Bahan alami biasanya tidak membutuhkan biaya karena, dapat diperoleh dari alam sekitar secara gratis.¹⁶

- Biji-bijian: jagung, beras, kacang hijau, kacang merah

¹⁶ Diah Andarini, "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (April 30, 2024): 11–24, <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>.

- Daun kering
- Bunga kering
- Pasir
- Kulit telur
- Kulit kayu

b) Bahan Buatan

Bahan buatan adalah bahan yang dihasilkan dari karya tangan manusia. Berbeda dengan bahan alami, untuk mendapatkan bahan buatan dibutuhkan biaya yang dimana berbanding terbalik dengan bahan alami.¹⁷

- Kertas warna
- Kain perca
- Kancing
- Potongan majalah/koran
- Benang wol
- Stiker atau glitter

c) Alat Penunjang

- Lem (lem kertas, lem putih)
- Kuas (untuk mengoles lem)
- Gunting (digunakan dengan pengawasan)

¹⁷ Diyah Andarini, "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (April 30, 2024): 11–24, <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>.

- Pensil/pulpen (untuk menggambar pola).¹⁸

Pemilihan bahan harus mempertimbangkan keamanan, kemudahan dalam menempel, serta daya tarik visual bagi anak-anak. Kombinasi bahan alami seperti biji-bijian sangat cocok karena mendukung pembelajaran sensorik dan motorik halus secara bersamaan.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase

Kegiatan kolase perlu dilakukan secara terstruktur agar anak dapat mengikuti proses dengan mudah dan memperoleh manfaat maksimal. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam membuat kolase, khususnya untuk anak usia 4–5 tahun di lingkungan Taman Kanak-Kanak:

1) Persiapan Alat dan Bahan

Guru menyiapkan berbagai bahan kolase seperti biji-bijian (jagung, kacang hijau, beras), lem, kertas gambar, kuas lem, gunting, dan contoh hasil karya. Bahan-bahan harus aman, tidak tajam, dan mudah dijangkau anak.

2) Pengenalan dan Penjelasan Kegiatan

Guru menjelaskan kepada anak apa itu kolase, tujuan kegiatan, dan cara membuatnya. Gunakan bahasa sederhana dan tunjukkan contoh agar anak lebih mudah memahami.

¹⁸ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2025), hlm. 73-75.

3) Pembuatan Pola atau Gambar Dasar

Anak diberikan gambar dasar di kertas (misalnya bentuk bunga, pohon, atau hewan), atau anak dapat menggambar sendiri sesuai kreativitas. Gambar ini menjadi panduan area yang akan ditempel bahan kolase.

4) Pemberian Lem

Anak diarahkan untuk mengoleskan lem pada bagian tertentu dari gambar menggunakan kuas atau tangan dengan pengawasan. Pengolesan lem sebaiknya sedikit demi sedikit agar bahan tidak berantakan.

5) Menempelkan Bahan Kolase

Anak mulai menempelkan bahan (biji-bijian atau lainnya) sesuai dengan pola gambar. Anak bisa diajak untuk memilih warna, ukuran, dan bentuk biji yang sesuai.

6) Pemeriksaan dan Koreksi Ringan

Guru memberi bimbingan jika ada kesalahan atau bahan yang kurang menempel. Kegiatan ini juga jadi momen untuk memberikan pujian agar anak termotivasi.

7) Mengeringkan Hasil Kolase

Setelah selesai, karya anak dikeringkan terlebih dahulu sebelum dipajang atau dibawa pulang. Biarkan lem mengering secara alami agar bahan tidak lepas.

8) Refleksi dan Apresiasi Karya

Guru mengajak anak melihat hasil karya teman-temannya, memberikan pujian, dan mengajak anak bercerita tentang hasil kolasenya. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.¹⁹

Langkah-langkah ini bisa disesuaikan tergantung tingkat kesulitan dan kebutuhan anak di kelas.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi gerakan otot-otot kecil dalam tubuh, khususnya tangan dan jari, yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, presisi, dan kontrol gerakan yang halus.²⁰ Kemampuan ini mencakup kegiatan seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, memegang sendok, atau meronce. Motorik halus tidak hanya melibatkan kekuatan otot, tetapi juga koordinasi antara otak dan tangan (hand-eye coordination).

Dalam perkembangan anak usia dini, motorik halus sangat penting karena menjadi dasar bagi keterampilan hidup sehari-hari dan kesiapan akademik anak, terutama dalam kemampuan menulis dan

¹⁹ Dea Rakhimafa Wulandari, *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif* (Yogyakarta: K. Media, 2018), hlm. 166.

²⁰ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2025), hlm. 173.

berkarya. Kemampuan ini berkembang secara bertahap dan perlu distimulasi dengan kegiatan yang tepat.²¹

b. Karakteristik Motorik Halus

Menurut Hurlock dalam bukunya Siti Fauziah, Motorik halus memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari motorik kasar. Berikut adalah karakteristik utama dari motorik halus:

1) Menggunakan otot kecil

Motorik halus berfokus pada gerakan otot kecil, terutama pada tangan, jari, pergelangan tangan, dan kadang kaki atau jari kaki.

2) Memerlukan koordinasi mata dan tangan

Anak harus bisa mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan secara simultan agar dapat menyelesaikan tugas motorik halus dengan tepat.

3) Memerlukan ketepatan dan ketelitian

Gerakan yang dilakukan biasanya halus dan presisi, seperti saat menjahit, mewarnai dalam garis, atau menyusun puzzle kecil.

4) Dikembangkan melalui latihan berulang

Perkembangan motorik halus sangat bergantung pada frekuensi latihan. Semakin sering anak berlatih, semakin baik kemampuan motorik halusnya.

²¹ M. Taupik Amir, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Laksana, 2016), hlm. 96.

5) Berhubungan dengan kemandirian

Kemampuan motorik halus sangat berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk mandiri, seperti makan sendiri, berpakaian, dan menulis.²²

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Usia dan Tahap Perkembangan

Setiap anak berkembang sesuai dengan tahap usianya. Semakin tua usia anak, kemampuan motorik halusnya umumnya akan semakin baik.

2) Kesehatan Fisik dan Nutrisi

Anak yang sehat dan memperoleh gizi yang cukup memiliki energi dan kekuatan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik termasuk motorik halus.

3) Stimulasi dan Latihan

Anak yang sering diberikan rangsangan atau kegiatan yang merangsang motorik halus akan lebih cepat berkembang. Misalnya dengan bermain plastisin, melipat kertas, atau menggambar.

²² Siti Fauziah, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 58.

4) Lingkungan Sosial dan Keluarga

Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan menyediakan alat-alat permainan edukatif akan lebih mudah mengembangkan kemampuan motorik halus.

5) Faktor Genetik

Bakat atau potensi motorik halus bisa jadi dipengaruhi oleh faktor keturunan, meskipun tetap harus didukung oleh latihan dan pengalaman.

6) Kondisi Psikologis Anak

Anak yang merasa nyaman dan tidak mengalami stres akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

7) Pengaruh Teknologi

Gadget dapat menjadi dua sisi mata uang. Terlalu sering menggunakan gadget tanpa aktivitas fisik dapat menghambat perkembangan motorik halus.²³

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

d. Manfaat Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus

Menstimulasi kemampuan motorik halus sejak dini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Beberapa manfaat tersebut adalah:

²³ Sumantri, *Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2019), hlm. 108.

1) Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehari-hari

Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih mudah dan cepat mandiri dalam melakukan kegiatan seperti makan sendiri, mengikat tali sepatu, atau menyikat gigi.

2) Menunjang Kesiapan Belajar Akademik

Menulis, menggambar, menggunting, dan mewarnai adalah aktivitas akademik yang membutuhkan motorik halus. Anak yang terbiasa dilatih akan lebih siap untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

3) Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Dengan beragam aktivitas motorik halus, anak dilatih untuk mengenali tubuhnya dan meningkatkan kecerdasan kinestetik yang penting dalam proses pembelajaran aktif.

4) Melatih Fokus dan Konsentrasi

Kegiatan motorik halus seperti meronce atau menyusun balok membutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga latihan ini juga bermanfaat untuk melatih daya fokus anak.

5) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Ketika anak berhasil menyelesaikan tugas motorik halus, seperti merangkai puzzle atau menggambar, ia akan merasa bangga dan percaya diri terhadap kemampuannya.

6) Mencegah Hambatan Perkembangan

Anak yang kurang stimulasi bisa mengalami keterlambatan motorik. Dengan stimulasi yang tepat, keterlambatan tersebut bisa dicegah atau diminimalkan.

7) Meningkatkan Kreativitas

Kegiatan seperti melipat, menggambar, dan mewarnai bukan hanya melatih motorik halus, tapi juga merangsang daya imajinasi dan kreativitas anak.²⁴

e. Indikator Motorik Halus

Berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut:

1) Mengkoordinasikan Gerakan Jari dengan Baik

Anak mampu menggunakan jari-jarinya secara terkoordinasi, misalnya saat meronce, mengancingkan baju, atau menggunting.

2) Berkembang Imajinasi Melalui Kegiatan Rinci

Anak dapat mengembangkan imajinasinya dengan meronce atau menyusun benda menjadi bentuk yang indah dan bermakna.

3) Meningkatkan Ketelitian

Anak menunjukkan ketelitian saat menyusun benda-benda kecil seperti balok, manik-manik, atau mewarnai tanpa keluar garis..

4) Kemampuan Mengontrol Gerakan Tangan saat Menulis/ Menggambar

²⁴ Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 103.

Anak mampu menggambar bentuk dasar dengan terarah atau menulis huruf angka sesuai kemampuan.

5) Menyusun atau merangkai

Menyusun atau merangkai dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan rangkaian yang tahan lama, kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar rangkaian tahan lama, dan dapat menjaga hasil susunan sehingga tidak mudah rusak.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Desa Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara.”

1. Dewi Lestari tahun 2021, Universitas Negeri Semarang, Judul: Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak-anak yang sering melakukan kolase memiliki koordinasi tangan dan mata yang lebih baik serta keterampilan jari yang lebih terampil dibandingkan dengan yang tidak melakukan kegiatan ini secara rutin.

²⁵ Diyah Andarini, “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022,” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (April 30, 2024): 11–24, <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>.

Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus anak usia dini.

Perbedaan: Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di TK Insan Cerdas Desa Sukamulia.²⁶

2. Siti Nurhayati tahun 2020, Universitas Pendidikan Indonesia, Judul: Penggunaan Media Biji-Bijian dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. Penggunaan media biji-bijian dalam kegiatan seni rupa membantu meningkatkan kreativitas anak sekaligus melatih koordinasi tangan mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan kesabaran dan ketelitian anak dalam menyusun biji-bijian menjadi pola atau bentuk tertentu.

Persamaan: Sama-sama menggunakan media biji-bijian dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Perbedaan: Fokus penelitian ini lebih kepada peningkatan kreativitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.²⁷

3. Rina Amalia tahun 2022, Universitas Negeri Yogyakarta, Judul: Efektivitas Metode Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Kasih Bunda Yogyakarta. Metode kolase terbukti efektif

²⁶ Dewi Lestari, *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2021).

²⁷ Siti Nurhayati, *Penggunaan Media Biji-Bijian Dalam Pembelajaran Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*, Skripsi (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

dalam melatih keterampilan motorik halus anak, terutama dalam gerakan menjepit, menempel, dan mengatur bahan dengan tangan. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan konsentrasi dan daya imajinasi anak.

Persamaan: Sama-sama meneliti efektivitas metode kolase dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Perbedaan: Penelitian ini dilakukan di PAUD Kasih Bunda Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di TK Insan Cerdas Desa Sukamulia.²⁸

Dari kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan relevan, serta memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian.

²⁸ Rina Amalia, *Efektivitas Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Bunda Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tk insan cerdas sukamulia, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di desa sukamulia, kecamatan portibi, kabupaten padang lawas utara. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa penggunaan media biji-bijian sebagai sarana pengembangan motorik halus, kreativitas, dan kemampuan kognitif anak masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh sebab itu, TK Insan Cerdas Sukamulia dianggap relevan sebagai lokasi penelitian karena permasalahan yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian dan belum pernah diteliti sebelumnya mengenai penggunaan media biji-bijian.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai dari bulan juni – juli 2025.

Adapun waktu penelitian pada tabel berikut

Tabel 3.1
Agenda/perencanaan penyusunan skripsi

No.	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengesahan Judul	✓														
2.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓												
3.	Seminar Proposal								✓							
4.	Revisi Proposal								✓							
5.	Penelitian Lapangan									✓						
6.	Menyusun Hasil Penelitian											✓				
7.	Skripsi												✓			
8.	Seminar Hasil													✓		
9.	Revisi Hasil Penelitian														✓	
10.	Sidang Munaqasyah															

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang bertujuan untuk

memahami perilaku manusia, pengalaman, dan fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik.²⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gejala fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan kolase dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lingkungan TK Insan Cerdas. .³⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau tempat yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ada banyak hal penting menyertainya, selain topik penelitian dan metodologi ada juga data penelitian. Tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.³¹

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

²⁹ Fiantika Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 76.

³⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 56.

³¹ Feny Rita Fiantika et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 45.

1. Sumber Data primer

Adapun data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan kolase serta dampaknya terhadap perkembangan motorik halus anak, peneliti menetapkan sumber data primer (sumber data utama) dalam penelitian ini, yaitu guru kelas dan anak di TK Insan Cerdas.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini bisa berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, kata sumber data elektronik lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang dan menggabungkan informasi yang sudah ada. Namun penting untuk memastikan keakuratan dan relevansi data sekunder yang digunakan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini didapat dari buku-buku, jurnal serta internet yang berkenaan dengan penelitian.³²

Adapun data sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Insan

³² Gusti Made Riko Hendrajan, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77.

Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berkas atau dokumen-dokumen terkait rencana pembelajaran, laporan perkembangan anak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kolase di TK Insan Cerdas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data-data yang akan diperoleh. Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³³

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan (Participant Observation), yaitu observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti berhadir di tengah-tengah informan yang melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapapun sehingga observasi ini bersifat terbuka.³⁴

Wawancara

³³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 111.

³⁴ Siti Maryam, dkk, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Padang: Penerbit Get Press Indonesia, 2022), hlm. 103.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam.³⁵ Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti data guru, siswa, RPP, serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dokumentasi juga diperlukan dalam bentuk foto guru memperoleh data pendukung selama proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari respon siswa dan guru terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga daftar nama siswa.

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang

³⁵ Gusti Made Riko Hendrajan, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77.

diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.³⁶

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Pengecekan Keabsahan Data dengan keabsahan data ialah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemostrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan penelitian dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan guru.³⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

³⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 78.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan belum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian data yang dipilih.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi informasinya.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang di peroleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau

perivikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, peraturan, pola2, penjelasan, sebab akibat atau proposisi. ³⁸

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu reduksi data dan penyajian data serta serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak terjadi sekali melainkan secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

³⁸ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), hlm. 36-38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

TK Insan Cerdas Sukamulia merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara. TK Insan Cerdas Sukamulia didirikan pada tahun 2019. Lembaga ini berdiri dengan tujuan utama untuk memberikan layanan pendidikan yang menyeluruh kepada anak-anak usia dini dengan menekankan pada pengembangan karakter, kognitif, sosial, dan motorik anak. Fokus pendidikan di lembaga ini disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia 4–5 tahun yang sedang berada dalam fase emas pertumbuhan.

TK Insan Cerdas Sukamulia memiliki satu rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak, yang semuanya tergabung dalam kelas A. Kelas ini dikhususkan untuk anak-anak dengan rentang usia antara 4 hingga 5 tahun. Anak-anak di usia ini umumnya memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan sangat aktif, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dalam menjalankan proses pendidikan anak usia dini, TK Insan Cerdas Sukamulia memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dasar dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan anak.

Visi TK Insan Cerdas Sukamulia adalah:

“Mewujudkan anak usia dini yang cerdas, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia.”

Visi ini mencerminkan harapan besar lembaga untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Anak-anak diarahkan untuk tumbuh dengan karakter yang kuat, percaya diri, dan siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan bekal keterampilan dasar yang memadai.

Untuk mewujudkan visi tersebut, lembaga merumuskan beberapa misi pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain, eksperimen, dan eksplorasi agar anak-anak belajar dengan rasa senang dan penuh makna. Guru menciptakan suasana kelas yang hangat, mendukung, dan ramah anak.

2. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang

Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, motorik kasar dan halus, sosial emosional, moral spiritual, serta seni. Kegiatan kolase biji-bijian misalnya, menjadi bagian dari pengembangan motorik halus dan kreativitas anak.

4. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter sejak dini

Anak-anak dikenalkan dengan nilai-nilai Islam seperti berdoa, berbagi, dan berkata sopan. Kegiatan pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa serta pembiasaan perilaku baik di sekolah maupun di rumah.

5. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak

Sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, kegiatan parenting, dan acara peringatan hari besar. Orang tua juga dilibatkan dalam penyediaan bahan pembelajaran seperti biji-bijian atau alat kolase.

6. Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab anak sejak dini

Anak-anak dibiasakan melakukan tugas-tugas sederhana sendiri, seperti merapikan alat belajar, memakai sepatu, dan menyelesaikan tugas kreatif secara mandiri. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan anak untuk jenjang sekolah dasar.

Dengan visi dan misi tersebut, TK Insan Cerdas Sukamulia tidak hanya menargetkan pencapaian kognitif semata, tetapi juga mengedepankan nilai karakter, kemandirian, dan kreativitas anak-anak usia dini sebagai fondasi penting bagi masa depan mereka.

Struktur organisasi di TK Insan Cerdas Sukamulia terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja sama dalam mendukung kegiatan

operasional dan proses belajar mengajar. Struktur organisasi tersebut terdiri dari:

1. Kepala Sekolah: Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si

Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik di sekolah. Beliau juga berperan dalam perencanaan program pengembangan anak dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Bendahara: Rosdelina Nasution, S.Pd

Bertugas dalam pengelolaan keuangan sekolah, baik dana BOS, pembelian alat-alat edukatif, maupun kebutuhan operasional harian lembaga.

3. Operator: Irpan Saputra Harahap, S.Pd.I

Mengelola data administrasi lembaga, termasuk pendataan peserta didik melalui sistem online (Dapodik), serta membantu pelaporan data ke dinas terkait.

4. Guru Kelas:

a. Gabena Siregar, S.Pd

b. Mia Melysani Harahap, S.Pd

Kedua guru ini memiliki peran langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar anak setiap hari. Kedua guru ini juga sangat aktif dalam membuat media pembelajaran dari bahan alam dan dalam menyusun kegiatan kreatif, seperti kolase biji-bijian.

Dengan komposisi tenaga pendidik yang berjumlah lima orang (termasuk kepala sekolah), lembaga ini memiliki rasio guru terhadap peserta didik yang cukup baik, yaitu sekitar 1 guru melayani 11 anak. Hal ini memungkinkan proses bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan anak dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal.

Dari segi fasilitas, TK Insan Cerdas Sukamulia memiliki sarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, di antaranya:

1. Dua ruang utama

Terdiri dari satu ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar anak, dan satu ruang yang difungsikan sebagai ruang guru atau ruang administrasi. Ruang kelas dilengkapi dengan alat peraga edukatif, meja kursi anak, papan tulis, dan tempat penyimpanan alat-alat pembelajaran.

2. Lapangan bermain

Area ini digunakan sebagai tempat anak-anak bermain bebas maupun dalam kegiatan fisik seperti senam pagi dan permainan motorik kasar. Kegiatan luar ruang ini sangat penting dalam menunjang perkembangan fisik dan sosial anak.

3. Tempat senam anak

Setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas, anak-anak melaksanakan senam bersama yang dipimpin oleh guru. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang bertujuan untuk melatih kekuatan otot besar dan membangkitkan semangat belajar anak.

4. Kamar kecil

Terdapat dua kamar kecil yang digunakan oleh anak dan guru secara terpisah, dengan kondisi bersih dan aman untuk digunakan anak-anak.

Jam operasional sekolah dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB setiap hari, dari Senin sampai Jumat. Jadwal ini disesuaikan dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini, yang umumnya tidak lebih dari dua jam untuk kegiatan pembelajaran formal. Dalam kurun waktu tersebut, kegiatan belajar diarahkan untuk mencakup aspek moral agama, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan motorik.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Insan Cerdas Sukamulia mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD yang dikembangkan secara operasional oleh masing-masing guru kelas. Dalam praktiknya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan bermain sambil belajar (*learning by playing*), di mana anak-anak belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan eksploratif. Salah satu kegiatan unggulan di sekolah ini adalah penerapan kolase menggunakan media biji-bijian, yang menjadi fokus penelitian ini.

Selain pembelajaran di dalam kelas, TK Insan Cerdas Sukamulia juga rutin mengadakan kegiatan luar ruangan, seperti jalan sehat, senam pagi, dan eksplorasi alam sekitar. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang aktif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam hal peran serta orang tua, TK Insan Cerdas Sukamulia menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid. Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan

parenting, dan lomba keterampilan anak. Hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Secara umum, TK Insan Cerdas Sukamulia menunjukkan upaya yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, baik dari sisi sarana prasarana, tenaga pengajar, metode pembelajaran, maupun program-program kreatif yang dikembangkan. Kondisi ini mendukung pelaksanaan penelitian tentang penerapan kegiatan kolase media biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia

Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia.

a. Mengkoordinasikan Gerakan Jari dengan Baik

Anak pada usia 4–5 tahun mulai menunjukkan kemampuan menggunakan jari-jarinya secara terkoordinasi. Hal ini terlihat ketika mereka mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan ketepatan gerakan kecil, seperti meronce manik-manik, mengancingkan baju sendiri, membuka dan menutup resleting, serta menggunting dengan

mengikuti pola sederhana. Koordinasi jari yang baik menandakan perkembangan otot-otot halus tangan dan kesiapan anak untuk

b. Berkembangnya Imajinasi Melalui Kegiatan Rinci

Perkembangan motorik halus juga terlihat dari bagaimana anak menggunakan imajinasinya dalam kegiatan yang detail. Misalnya, anak meronce manik-manik dengan warna tertentu untuk membentuk pola, menyusun balok menjadi bangunan, atau membuat karya sederhana yang indah dan bermakna. Aktivitas ini tidak hanya melatih gerakan jari, tetapi juga melibatkan kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan anak mengekspresikan ide-idenya.

c. Meningkatkan Ketelitian

Anak usia 4–5 tahun menunjukkan ketelitian dalam kegiatan yang memerlukan kecermatan. Contohnya ketika anak mewarnai gambar tanpa keluar dari garis, menyusun balok dengan seimbang agar tidak mudah jatuh, atau memilih manik-manik kecil sesuai warna dan bentuk. Melalui kegiatan ini, anak belajar lebih teliti, sabar, serta mampu memperhatikan detail kecil yang penting dalam proses pembelajaran.

d. Kemampuan Mengontrol Gerakan Tangan saat Menulis atau Menggambar

Di usia ini, anak sudah mulai bisa mengontrol gerakan tangannya lebih baik. Anak mampu menggambar bentuk dasar (lingkaran, segitiga, persegi) dengan lebih terarah, mewarnai dengan rapi, atau

menulis huruf dan angka sesuai kemampuannya. Kontrol tangan yang baik merupakan dasar untuk kesiapan anak memasuki tahap literasi, seperti membaca dan menulis di jenjang sekolah dasar.

e. Menyusun atau Merangkai dengan Benar

Anak dapat menyusun atau merangkai benda-benda kecil dengan hasil yang kuat dan tidak mudah rusak. Hal ini mencakup kemampuan memilih bahan yang tepat, menempatkan susunan dengan seimbang, serta menjaga agar rangkaian tetap utuh. Misalnya saat membuat kalung dari biji-bijian, merangkai balok menjadi bangunan kokoh, atau menyusun puzzle dengan tepat. Kemampuan ini melatih ketekunan, strategi berpikir, serta pemahaman anak terhadap bentuk, ukuran, dan keseimbangan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Kepala sekolah, Ibu Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si., menyatakan:

“Kegiatan kolase ini kami terapkan karena anak-anak butuh latihan motorik halus yang menyenangkan. Mereka itu belum siap menulis kalau belum terlatih jari-jarinya. Nah, dengan menempel biji, mereka bisa melatih jari, fokus, dan juga belajar sabar.”⁴⁰

³⁹ Siti Fauziah, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 58.

⁴⁰ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.10 WIB).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase dipilih karena mampu mengintegrasikan unsur pembelajaran fisik dan psikis. Dalam proses menempelkan biji ke dalam pola gambar, anak tidak hanya melatih gerakan halus tangan, tetapi juga mengembangkan konsentrasi, ketekunan, dan kemandirian. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan anak secara bertahap agar siap menulis dan mengikuti kegiatan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya.

Wali kelas, Ibu Mia Melysani Harahap, S.Pd., menambahkan:

“Saya lihat anak-anak itu semangat sekali kalau kolase. Mereka bebas pilih biji sendiri, oles lem, terus tempel satu-satu. Ada juga yang awalnya males, tapi lama-lama ikut asik dan bisa duduk tenang sampai selesai.”⁴¹

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kegiatan kolase memberikan dampak positif pada perilaku belajar anak. Anak-anak menjadi lebih fokus dan mampu menyelesaikan tugas yang memerlukan durasi waktu tertentu. Ini merupakan pencapaian penting, terutama bagi anak yang awalnya mudah bosan atau tidak sabaran. Ketika mereka tertarik pada kegiatan, maka terbentuklah daya tahan dan perhatian yang menjadi dasar bagi proses belajar yang lebih kompleks.

Lebih lanjut, Ibu Lisna menjelaskan proses persiapan kegiatan ini:

“Kami siapkan gambar sesuai tema, misalnya minggu ini tema binatang, ya kami buat gambar ikan atau ayam. Gambar itu nanti ditempel biji. Guru juga diskusi dulu sebelum pelaksanaan, supaya alatnya lengkap dan anak-anak nggak bingung.”⁴²

⁴¹ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombok, 26 Juni 2025, 10.15 WIB).

⁴² Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.11 WIB).

Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan kolase bukan dilakukan secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang matang dan kolaboratif antara guru dan kepala sekolah. Pemilihan tema yang relevan juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran tematik mingguan yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan anak.

Ibu Mia turut menjelaskan bagaimana kegiatan dipersiapkan di kelas:

“Saya biasanya bikin gambar pola di kertas karton, terus biji-bijiannya saya pisah di wadah kecil biar gampang diambil anak. Ada kacang hijau, jagung, beras warna, kedelai, itu yang biasa dipakai. Kuas dan lem juga dibagi rata ke setiap kelompok.”⁴³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memperhatikan detail dalam persiapan bahan dan alat. Pemisahan bahan ke dalam wadah kecil tidak hanya untuk memudahkan anak mengambil biji, tetapi juga untuk mengurangi risiko tumpah dan rebutan antar anak. Selain itu, pembagian alat secara merata memastikan kegiatan berjalan tertib dan semua anak mendapat kesempatan belajar yang sama.

Saat kegiatan berlangsung, guru tetap aktif mendampingi anak-anak.

Ibu Mia menjelaskan:

“Anak-anak kami dampingi satu-satu. Ada yang sudah bisa sendiri, tapi ada juga yang masih bingung. Biasanya saya kasih contoh dulu, lalu biarkan mereka coba sendiri. Kalau salah, saya bantu, tapi tetap dorong mereka buat mandiri.”⁴⁴

⁴³ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombok, 26 Juni 2025, 10.16 WIB).

⁴⁴ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombok, 26 Juni 2025, 10.17 WIB).

Ini menggambarkan pendekatan pedagogis yang tepat untuk anak usia dini. Guru tidak langsung memperbaiki pekerjaan anak, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk mencoba, belajar dari kesalahan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendampingan yang bersifat suportif seperti ini penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak.

Dari segi hasil, kepala sekolah mengamati bahwa kegiatan kolase memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan motorik halus anak.

“Kami lihat perkembangan anak-anak cukup bagus. Awalnya masih berantakan, tapi makin sering dilatih, mereka lebih rapi, lebih kuat pegang kuas, dan lebih sabar juga.”⁴⁵

Hasil pengamatan ini selaras dengan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kontrol gerakan tangan, ketelitian, dan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, anak juga belajar untuk bekerja secara terstruktur dan menyelesaikan tugas hingga tuntas, yang merupakan indikator penting dalam perkembangan belajar anak.

Kegiatan kolase ini juga tidak terlepas dari aspek pembentukan karakter. Ibu Mia menyampaikan:

“Dari kolase, anak juga belajar antri, berbagi bahan sama temannya, dan sabar menunggu giliran. Ada anak yang awalnya suka marah kalau nggak kebagian, sekarang mulai bisa sabar.”⁴⁶

Kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Dalam lingkungan

⁴⁵ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.12 WIB).

⁴⁶ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombok, 26 Juni 2025, 10.19 WIB).

kelas, situasi seperti ini sering muncul dan menjadi bagian dari pembelajaran sosial-emosional anak yang sangat penting dalam pendidikan usia dini.

Namun, kegiatan ini juga memiliki tantangan tersendiri. Ibu Mia mengungkapkan:

“Kadang anak terlalu semangat, jadi bijinya tumpah semua. Ada juga yang pakai lem kebanyakan sampai gambar jadi basah. Tapi itu wajar, dari situ mereka belajar hati-hati dan nggak buru-buru.”⁴⁷
Kendala teknis seperti ini umum terjadi pada anak usia dini, tetapi

guru melihatnya sebagai proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang sabar dan tidak menyalahkan, anak-anak diajarkan untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, serta belajar bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

Mengenai pemilihan bahan, kepala sekolah menyampaikan alasan menggunakan biji-bijian alami:

“Kami pilih biji-bijian karena murah, gampang didapat, dan anak-anak suka. Mereka bisa belajar mengenal tekstur, warna, dan bentuk juga. Lebih edukatif lah daripada beli bahan yang mahal.”⁴⁸
Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan lokal tidak hanya efisien

secara biaya, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan. Anak tidak hanya belajar keterampilan motorik, tetapi juga mengenal jenis-jenis bahan alam di sekitarnya.

Sebagai penutup, kepala sekolah menegaskan pentingnya mempertahankan kegiatan kolase sebagai bagian dari pembelajaran rutin:

⁴⁷ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombok, 26 Juni 2025, 10.18 WIB).

⁴⁸ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.12 WIB).

“Kegiatan ini akan terus kami jalankan karena manfaatnya besar. Tidak hanya untuk motorik, tapi juga karakter anak. Kalau bisa, ke depan kami mau kembangkan lagi ke huruf atau angka pakai kolase.”⁴⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase di TK Insan Cerdas Sukamulia bukan hanya diterapkan sebagai aktivitas tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran untuk mengembangkan aspek fisik dan karakter anak secara bersamaan. Rencana pengembangan ke arah pembelajaran literasi dan numerasi melalui media kolase menunjukkan komitmen lembaga dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia

Dalam penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan wali kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, yang kemudian dipadukan dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya saat kegiatan kolase berlangsung. Fokus analisis terletak pada implementasi kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian dan kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

⁴⁹ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.13 WIB).

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh temuan bahwa kegiatan kolase biji-bijian telah menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar di TK Insan Cerdas Sukamulia. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari tema mingguan yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan kolase merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif yang sengaja dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam melatih koordinasi motorik halus mereka. Anak-anak tidak hanya melihat atau mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga benar-benar terlibat dalam proses menyusun, menempel, dan menyelesaikan tugas menggunakan bahan nyata yang dapat dirasakan oleh tangan mereka.⁵⁰

Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si., memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang pemilihan kegiatan kolase ini. Ia menjelaskan bahwa kegiatan kolase sangat cocok untuk diterapkan pada usia dini karena aktivitas ini mengintegrasikan berbagai unsur perkembangan anak, terutama dalam hal keterampilan tangan, konsentrasi, serta kemandirian. Menurut beliau, sejak kegiatan ini diterapkan secara terstruktur, terjadi peningkatan nyata pada kemampuan motorik anak-anak. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan kuas, lebih teratur saat menempel biji-bijian, serta hasil kolase yang mereka buat menunjukkan perkembangan dari sisi kerapian dan estetika. Ibu Lisna juga menegaskan bahwa kegiatan

⁵⁰ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Juni 2025.

ini tidak hanya melatih kemampuan fisik anak, tetapi juga karakter seperti kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab, yang sangat dibutuhkan ketika anak mulai belajar menulis dan mengikuti pembelajaran di jenjang dasar.⁵¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan kolase berlangsung, terlihat bahwa hampir semua anak terlibat aktif dalam aktivitas tersebut. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan sejak guru mulai membagikan bahan dan alat. Anak-anak tampak fokus saat mengoleskan lem dengan kuas kecil, lalu menempelkan biji-bijian satu per satu pada pola gambar. Terlihat pula bahwa beberapa anak yang pada awalnya masih kesulitan dalam menempatkan biji secara presisi, lambat laun mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan tersebut. Anak mampu memegang kuas dengan lebih stabil, biji-bijian ditempelkan dengan lebih rapi, dan sebagian besar anak dapat menyelesaikan tugas tanpa harus didampingi secara penuh oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan berkat pelatihan melalui kegiatan kolase ini.⁵²

Wali kelas, Ibu Mia Melysani Harahap, S.Pd., menjelaskan bahwa proses pelaksanaan kegiatan kolase selalu diawali dengan perencanaan yang matang. Guru menyusun pola gambar sesuai dengan tema pembelajaran mingguan, seperti gambar ayam saat tema binatang ternak, atau bentuk pelangi saat tema cuaca. Gambar dicetak di atas kertas karton

⁵¹ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombok, 23 Juni 2025, 9.15 WIB).

⁵² Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Juni 2025.

agar kuat menahan lem dan biji yang ditempel. Selanjutnya, guru menyiapkan bahan seperti kacang hijau, jagung pipil, kedelai, beras putih maupun berwarna, serta alat bantu seperti kuas, lem cair, wadah kecil, dan alas plastik untuk menjaga kebersihan meja kerja anak. Pembagian alat dan bahan dilakukan secara berkelompok agar kegiatan lebih tertib dan terkontrol.⁵³

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan diawali dengan pemberian instruksi oleh guru secara verbal dan visual. Guru menunjukkan contoh hasil kolase, kemudian mempraktikkan cara mengoles lem dan menempel biji. Anak-anak kemudian diminta untuk mencoba sendiri di meja masing-masing. Meskipun beberapa anak masih meminta bantuan, guru memberikan bimbingan dengan pendekatan individual sambil tetap membiarkan anak mencoba menyelesaikan tugasnya. Suasana kelas saat kegiatan berlangsung sangat kondusif. Anak-anak terlihat tenang dan fokus, bahkan yang biasanya mudah terdistraksi pun tampak antusias menyelesaikan pekerjaannya. Guru memberikan pujian untuk setiap upaya yang dilakukan anak, termasuk untuk anak yang belum mampu membuat kolase dengan rapi. Apresiasi tersebut terbukti mampu meningkatkan semangat anak dalam berkarya.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan manfaat pada aspek sosial anak. Anak-anak belajar bekerja sama saat mengambil bahan, saling membantu ketika ada teman yang

⁵³ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombang, 26 Juni 2025, 10.20 WIB).

kesulitan, dan menunjukkan hasil karya mereka dengan rasa bangga. Guru menggunakan momen-momen ini untuk menanamkan nilai karakter seperti sabar, antri, dan menghargai hasil kerja sendiri maupun orang lain. Anak yang awalnya enggan berbagi kuas, misalnya, perlahan mulai memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab terhadap kelompok.⁵⁴

Dari sisi kesiapan akademik, baik hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa anak yang sering mengikuti kegiatan kolase menjadi lebih siap secara fisik untuk belajar menulis. Kepala sekolah menyampaikan bahwa banyak anak yang kini lebih kuat dalam menggenggam pensil dan memiliki kendali tangan yang lebih stabil. Dari hasil observasi, tampak bahwa anak yang sering mengikuti kegiatan kolase juga menunjukkan peningkatan dalam menggambar dan mewarnai, seperti tidak lagi keluar garis saat mewarnai dan mampu menggambar bentuk dasar secara mandiri. Ini menjadi bukti konkret bahwa kegiatan kolase berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan dasar akademik anak usia dini.

Namun demikian, tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan kolase juga menghadapi beberapa tantangan. Dalam observasi, terlihat bahwa beberapa anak terlalu antusias sehingga menumpahkan biji ke lantai, atau menggunakan lem secara berlebihan hingga mengotori meja dan kertas menjadi basah. Rebutan alat pun masih terjadi, terutama pada kelompok anak yang lebih aktif. Akan tetapi, guru

⁵⁴ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 Juni 2025.

menyikapi situasi ini dengan bijak. Guru memanfaatkan situasi sebagai bahan pembelajaran karakter, seperti melatih kesabaran dan belajar meminta maaf saat mengganggu teman. Guru juga mulai menerapkan strategi pengelolaan yang lebih baik seperti menyediakan lebih banyak kuas dan lem, serta membagi bahan dalam porsi kecil untuk mencegah pemborosan dan tumpahan.⁵⁵

Analisis data juga meninjau pemanfaatan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Biji-bijian dipilih karena tidak hanya murah dan mudah didapat, tetapi juga memiliki nilai edukatif tinggi. Anak-anak dikenalkan pada beragam jenis biji, bentuk, warna, dan tekstur, yang semuanya memberikan pengalaman sensorik yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran awal. Penggunaan bahan dari alam ini menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan, yang mendorong anak untuk mengenal benda-benda nyata di sekitarnya sekaligus menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan keseluruhan temuan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini tidak hanya efektif dari segi teknis, tetapi juga memberi manfaat dari segi psikologis, sosial, dan karakter anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga terbukti menyenangkan, fleksibel, dan menghargai proses

⁵⁵ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 3 Juli 2025.

belajar anak secara menyeluruh. Guru tidak menuntut kesempurnaan hasil, melainkan menghargai usaha dan proses yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan kolase biji-bijian layak untuk dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. TK Insan Cerdas Sukamulia telah menunjukkan praktik baik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari strategi pengembangan motorik halus anak. Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi ke dalam aktivitas kolase, sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan menyeluruh. Dengan landasan yang kuat pada prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, kegiatan ini dapat menjadi salah satu model pengembangan yang direkomendasikan untuk lembaga PAUD lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan wali kelas, serta observasi langsung yang dilakukan peneliti di ruang kelas saat kegiatan kolase berlangsung, dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia merupakan salah satu metode pembelajaran

yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya sebagai aktivitas kreatif, tetapi sebagai bagian dari pembelajaran tematik mingguan yang telah direncanakan dan dikaji bersama oleh kepala sekolah dan para guru dalam rapat koordinasi rutin.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si., terungkap bahwa kegiatan kolase biji-bijian ini sudah menjadi bagian rutin dalam proses pembelajaran sejak beberapa tahun terakhir. Ia menjelaskan bahwa kolase merupakan kegiatan yang sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung. “Kegiatan kolase ini kami terapkan karena anak-anak butuh latihan motorik halus yang menyenangkan. Mereka belum siap menulis kalau belum terlatih jari-jarinya. Nah, dengan menempel biji, mereka bisa melatih jari, fokus, dan juga belajar sabar,” ungkapnya saat wawancara. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pihak sekolah memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya penguatan aspek keterampilan fisik anak, terutama yang berhubungan dengan kesiapan akademik seperti menulis dan menggambar. Kolase dianggap sebagai media yang efektif karena menggabungkan latihan gerak halus tangan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh eksplorasi.⁵⁶

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Mia Melysani Harahap, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kegiatan kolase

⁵⁶ Lisna Hidayati Siregar, Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia, *Wawancara*, (Desa Ronda Manlombang, 23 Juni 2025, 9.15 WIB).

tidak dilakukan secara sembarangan. Ia menjelaskan bahwa setiap pekan guru merancang pola gambar sesuai tema pembelajaran, seperti gambar hewan, tumbuhan, atau bentuk geometri. Bahan utama berupa biji-bijian seperti jagung pipil, kacang hijau, beras putih, beras warna, dan kedelai dipilih karena mudah didapat, aman untuk anak, serta memiliki bentuk dan warna yang menarik. Guru menyiapkan semua bahan dan alat sebelum kegiatan dimulai, termasuk kertas bergambar, lem cair, kuas, dan wadah biji. Guru juga membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil agar pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan guru dapat mendampingi anak secara lebih intensif.⁵⁷

Observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan berlangsung mendukung pernyataan tersebut. Terlihat bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka duduk dengan tenang, mendengarkan instruksi guru, lalu mulai menempel biji-bijian satu per satu sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan. Dalam proses ini, anak-anak menunjukkan kemampuan mengendalikan gerakan tangan dengan lebih baik, terutama saat mengoleskan lem menggunakan kuas dan menempelkan biji ke posisi yang tepat. Gerakan jari dan tangan mereka tampak lebih teratur, dan beberapa anak sudah dapat menyesuaikan antara besar pola dan jumlah biji yang dibutuhkan. Peneliti juga mengamati bahwa kegiatan ini mendorong fokus anak. Mereka dapat berkonsentrasi menyelesaikan tugas selama kurang lebih 30–40 menit tanpa menunjukkan

⁵⁷ Mia Melysani Harahap, Wali Kelas TK Insan Cerdas Sukamulia, (Desa Ronda Manlombang, 26 Juni 2025, 10.21 WIB).

tanda-tanda bosan atau terganggu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian tidak hanya efektif dalam melatih motorik halus, tetapi juga memperkuat aspek konsentrasi dan daya tahan anak dalam menghadapi tugas.⁵⁸

Dari sisi interaksi sosial, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase ini memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman. Ketika ada anak yang kekurangan bahan, mereka meminta dengan sopan kepada temannya. Guru turut membimbing anak dengan pendekatan lembut agar setiap anak bisa menghargai hasil kerja sendiri maupun teman. Dalam hal ini, kegiatan kolase tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter seperti kesabaran, tanggung jawab, dan empati.⁵⁹

Namun, baik dari wawancara maupun observasi ditemukan pula beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Wali kelas mengakui bahwa ada anak yang terlalu semangat sehingga biji-bijian tercecer dan membuat meja menjadi kotor. “Kadang anak terlalu antusias, jadi bijinya tumpah semua. Ada juga yang pakai lem kebanyakan sampai gambar jadi basah. Tapi itu wajar, dari situ mereka belajar hati-hati dan nggak buru-buru,” kata Ibu Mia. Guru menyikapi tantangan tersebut bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai bagian dari proses belajar. Anak dibimbing untuk

⁵⁸ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 Juli 2025.

⁵⁹ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 7 Juli 2025.

mengelola emosinya dan belajar menyelesaikan tugas dengan lebih tenang. Selain itu, guru mulai menggunakan strategi teknis seperti membagikan bahan dalam jumlah kecil, menggunakan wadah tertutup, serta membimbing anak secara bergilir untuk mengurangi kekacauan saat kegiatan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang sudah sering mengikuti kegiatan kolase menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan anak yang baru pertama kali melakukannya. Anak-anak yang terbiasa mengikuti kegiatan ini lebih cekatan dalam menggunakan kuas, lebih presisi saat menempel biji, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Bahkan saat peneliti mencoba bertanya kepada beberapa anak mengenai kegiatan yang paling mereka sukai, sebagian besar menjawab “kolase”, karena menurut mereka kegiatan ini menyenangkan dan hasilnya bisa mereka lihat dan tunjukkan kepada orang tua.

Secara umum, kegiatan kolase biji-bijian ini menjadi contoh pembelajaran tematik berbasis pengalaman yang berdampak langsung pada peningkatan keterampilan fisik anak. Kolase memberi ruang pada anak untuk berpikir kreatif, berekspresi, serta melatih tangan mereka secara bertahap untuk tugas-tugas yang lebih kompleks seperti menulis. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak menurut Piaget, di mana anak usia pra-operasional belajar melalui aktivitas konkret dan manipulatif. Selain itu, pendekatan guru yang fleksibel dan suportif,

seperti tidak menuntut hasil sempurna dan lebih menekankan pada proses, sangat mendukung pembentukan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak.⁶⁰

Dengan demikian, penerapan kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia terbukti efektif sebagai sarana pengembangan motorik halus anak usia dini. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara terencana, didampingi secara aktif, dan menumbuhkan berbagai keterampilan penting pada anak. Penerapan yang konsisten dan dukungan dari guru menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Selain melatih keterampilan tangan, kegiatan ini juga memberi dampak positif pada aspek kognitif, sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, kegiatan kolase biji-bijian dapat dijadikan sebagai salah satu praktik pembelajaran yang direkomendasikan dalam pengembangan anak usia dini secara menyeluruh.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Cerdas Sukamulia. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan yang dialami selama proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian ini untuk menyelesaikan skripsi adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil Observasi Partisipatif Peneliti dalam Kegiatan Kolase Biji-Bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juli 2025.

1. Keterbatasan penulis dalam menganalisis data secara mendalam, khususnya karena keterampilan dalam pengolahan data kualitatif masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada penyajian hasil yang belum bisa menggambarkan keseluruhan fenomena secara utuh dan menyeluruh.
2. Keterbatasan waktu penelitian, yang hanya berlangsung dari tanggal 17 Juni hingga 18 Juli, sehingga penulis tidak dapat mengamati perkembangan motorik halus anak secara berkelanjutan atau jangka panjang. Selain itu, waktu observasi juga berkurang karena adanya hari libur sekolah dan kegiatan internal lembaga.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang dimiliki oleh penulis mengenai metode pembelajaran anak usia dini, terutama terkait kegiatan kolase dalam pengembangan motorik halus. Hal ini menyebabkan penulis masih sangat bergantung pada bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing.
4. Pengunduran jadwal wawancara dengan narasumber, seperti kepala sekolah dan wali kelas, yang menyebabkan proses pengumpulan data menjadi mundur dari waktu yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan analisis juga menjadi lebih terbatas.
5. Keterbatasan dalam penyusunan dan penggunaan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, yang belum sepenuhnya optimal dan sistematis. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi keakuratan data yang berhasil diperoleh di lapangan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas tentu memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan secara tidak langsung berdampak pula pada hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras, penulis tetap berusaha meminimalkan hambatan-hambatan tersebut agar tetap dapat menghasilkan karya ilmiah yang layak dan bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna, namun diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kolase menggunakan media biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan rutin, dengan persiapan matang dari guru serta pendekatan yang menyenangkan dan mendidik. Anak-anak terlibat aktif dalam setiap proses kegiatan, mulai dari memilih bahan, mengoleskan lem, hingga menempelkan biji-bijian ke pola gambar yang disediakan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga belajar konsentrasi, kesabaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anak dalam menggunakan alat (kuas), mengatur posisi tangan, serta membuat hasil karya yang lebih rapi dan kreatif. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter positif pada anak seperti kerjasama, kemandirian, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, kolase biji-bijian tidak hanya efektif untuk mengembangkan aspek fisik-motorik, tetapi juga mendukung aspek kognitif, sosial, dan afektif anak usia dini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

a. Pengembangan Teori Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam anak usia dini, khususnya dalam penguatan pembelajaran berbasis aktivitas nyata (*experiential learning*) yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan kolase biji-bijian sebagai bentuk pembelajaran aktif mendukung konsep pengembangan holistik anak yang menjadi dasar dalam kurikulum PIAUD, termasuk aspek motorik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual.

b. Pengayaan Literatur Akademik di Prodi PIAUD UIN SYAHADA

Penelitian ini juga menambah khazanah literatur akademik di lingkungan Prodi PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Temuan ini dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menjadi referensi bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan pembelajaran inovatif di lingkungan PAUD, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

c. Kontribusi pada Metodologi Penelitian Kualitatif PAUD

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa PIAUD UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang ingin meneliti pembelajaran berbasis aktivitas, terutama terkait

pengembangan motorik halus anak usia dini. Teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dikombinasikan secara sistematis, menjadi model yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian-penelitian mendatang.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) yang mengintegrasikan kegiatan kolase sebagai media pembelajaran aktif yang mendorong perkembangan motorik halus anak. Guru dapat mengeksplorasi bentuk kegiatan serupa menggunakan bahan alam lainnya yang ramah lingkungan dan mendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Pihak manajemen lembaga PAUD, termasuk kepala sekolah, dapat menjadikan kegiatan kolase ini sebagai program unggulan yang mendukung pencapaian indikator perkembangan anak, serta meningkatkan citra sekolah yang responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini.

c. Bagi Prodi PIAUD UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan diskusi dalam mata kuliah seperti Perkembangan Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran PIAUD, atau Kurikulum PIAUD. Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dalam praktik

mengajar, maupun dalam merancang tugas akhir (skripsi) yang relevan.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi orang tua dalam menciptakan kegiatan kreatif bersama anak di rumah. Kolase biji-bijian yang sederhana namun efektif dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif keluarga yang mempererat hubungan emosional sekaligus mendukung perkembangan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis data, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Bagi Lembaga PAUD, khususnya TK Insan Cerdas Sukamulia, disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kolase sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak.
2. Bagi Guru, perlu adanya pengembangan inovasi dalam kegiatan kolase, baik dari segi teknik pelaksanaan, bahan yang digunakan, maupun integrasinya dengan tema pembelajaran. Guru juga disarankan mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berbasis motorik halus.
3. Bagi Mahasiswa Prodi PIAUD UIN SYAHADA, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan skripsi atau tugas akhir lainnya, serta mempraktikkan kegiatan serupa saat

melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di lembaga PAUD mitra kampus.

4. Bagi Dosen PIAUD, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya bahan ajar pada mata kuliah terkait pengembangan keterampilan anak usia dini, sekaligus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian berbasis praktik di lapangan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak subjek dan informan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan bisa dibandingkan secara longitudinal.

Dengan mengoptimalkan temuan penelitian ini dan menindaklanjuti saran yang diberikan, diharapkan kegiatan kolase biji-bijian tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak di TK Insan Cerdas Sukamulia, tetapi juga bisa menjadi contoh praktik baik yang dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD lain serta menjadi sumber pembelajaran yang berharga di lingkungan akademik Prodi PIAUD UIN SYAHADA Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2022) *Efektivitas Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Bunda Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- Amir, M. T. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Laksana.
- Andarini, D. (2024) "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1.
- Desmanani, E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri.
- Fauziah, S. (2015). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. and Honesti, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus, F. M. (2022) *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Hariyadi, A. (2024). *Model Pembelajaran Kolaboratif Seni Kolase Dengan Orang Tua Peserta Didik*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2024.
- Hartati. (2024). *Pertumbuhan & Perkembangan Motorik*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Hasanudin, M. (2021). *Virtual Reality Trafi Sensor Integrasi Untuk Anak Autis*. Bandung: Penerbit Widana.
- Hendrajan, R., dan Made, G. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hestiningrum, S. (2022). *Panduan Untuk Tk Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang: Penerbit Cahaya Ghani.
- Lestari, D. (2021). *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Semarang, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Munawaroh. (2020). *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*. Bogor: Guepedia.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurhayati, S. (2020). *Penggunaan Media Biji-Bijian Dalam Pembelajaran Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pahleviannur, M. R., Anita D. G., Syaputra, N., and Mardianto, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Rahmawati, R. L. (2024). *Media Pembelajaran Berbahan Dasar Cangkang Kerang Bagi Anak Usia Dini*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ramadhini, F., Tanjung, R., Sari D. M., dan Dalimunthe, E. M.. (2023). Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.177>
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siregar, S. & Dalimunthe, D. S. (2022). "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1*, no. 1 (2022).
- Siregar, S. & Farida, N. (2022). "Pencegahan Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Islam Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 2.Sudaryono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono. (2025). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumantri. (2019). *Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Windayani, N. L. I. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Bandung: Penerbit Widina.
- Wiyani, A. N. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, D. R. (2018). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif*. Yogyakarta: Kencana Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	Mengambil Biji	Anak mampu mengambil biji menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk) dan mampu memindahkan biji dari satu wadah ke wadah lain tanpa menjatuhkan.				
	Melekatkan Biji	Anak mampu menempelkan biji pada pola atau gambar dengan rapi.				
	Menyusun Biji	Anak menyusun biji membentuk garis, huruf, atau gambar sederhana. Anak menunjukkan kesabaran dan konsentrasi saat menyusun.				

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

Indikator	Pernyataan	Skor
Mengambil Biji	Anak mampu mengambil biji dengan dua jari dan memindahkan ke wadah lain tanpa menjatuhkan.	4
	Anak mampu mengambil dan memindahkan biji dengan cukup baik meskipun sesekali menjatuhkan.	3
	Anak dapat mengambil dan memindahkan biji dengan bantuan guru, hasil belum konsisten.	2
	Anak belum mampu mengambil dan memindahkan biji dengan benar.	1
Melekatkan Biji	Anak mampu menempelkan biji sesuai pola dengan rapi dan tepat.	4
	Anak menempelkan biji cukup sesuai pola, namun belum rapi sepenuhnya.	3
	Anak menempelkan biji dengan bantuan guru dan hasil belum sesuai pola.	2
	Anak belum mampu menempelkan biji sesuai pola.	1
Menyusun Biji	Anak menyusun biji dengan rapi membentuk garis, huruf, atau gambar sederhana serta menunjukkan fokus dan kesabaran tinggi.	4
	Anak menyusun biji cukup baik dan fokus, meskipun belum sepenuhnya rapi.	3
	Anak menyusun biji dengan bantuan guru dan mudah terdistraksi.	2
	Anak belum mampu menyusun biji dengan bentuk yang jelas dan kurang fokus.	1

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) : 1

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Satuan Pendidikan : TK Insan Cerdas Sukamulia

Nama Validator :

Pekerjaan :

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	Mengambil Biji	Anak mampu mengambil biji menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk) dan mampu memindahkan biji dari satu wadah ke wadah lain tanpa menjatuhkan.				
	Melekatkan Biji	Anak mampu menempelkan biji pada pola atau gambar dengan rapi.				
	Menyusun Biji	Anak menyusun biji membentuk garis, huruf, atau gambar sederhana. Anak menunjukkan kesabaran dan konsentrasi saat menyusun.				

Kesimpulan Penilaian

1. Layak digunakan
2. Layak setelah dilakukan perbaikan
3. Belum layak

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Padangsidempuan, November 2025
Validator,

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

LEMBAR VALIDASI RUBRIK PENILAIAN

Satuan Pendidikan : TK Insan Cerdas Sukamulia

Nama Validator : Agung Kaisar Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Indikator	Pernyataan	Validasi			
		1	2	3	4
Mengambil Biji	Anak mampu mengambil biji dengan dua jari dan memindahkan ke wadah lain tanpa menjatuhkan.				
	Anak mampu mengambil dan memindahkan biji dengan cukup baik meskipun sesekali menjatuhkan.				
	Anak dapat mengambil dan memindahkan biji dengan bantuan guru, hasil belum konsisten.				
	Anak belum mampu mengambil dan memindahkan biji dengan benar.				
Melekatkan Biji	Anak mampu menempelkan biji sesuai pola dengan rapi dan tepat.				
	Anak menempelkan biji cukup sesuai pola, namun belum rapi sepenuhnya.				
	Anak menempelkan biji dengan bantuan guru dan hasil belum sesuai pola.				
	Anak belum mampu menempelkan biji sesuai pola.				
Menyusun	Anak menyusun biji dengan rapi membentuk				

Biji	garis, huruf, atau gambar sederhana serta menunjukkan fokus dan kesabaran tinggi.				
	Anak menyusun biji cukup baik dan fokus, meskipun belum sepenuhnya rapi.				
	Anak menyusun biji dengan bantuan guru dan mudah terdistraksi.				
	Anak belum mampu menyusun biji dengan bentuk yang jelas dan kurang fokus.				

Kesimpulan Penilaian

1. Layak digunakan
2. Layak setelah dilakukan perbaikan
3. Belum layak

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Padangsidempuan, November 2025
Validator,

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : TK Insan Cerdas Sukamulia

Nama Guru Pengampu : Gabena Siregar S.Pd

Kelas/ Semester : 1 (Ganjil)

Tanggal Observasi : 15 juli 2025

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan media biji-bijian dalam kegiatan pembelajaran motorik halus anak.	✓		Memudahkan anak untuk melatih koordinasi jari saat memegang dan menempel biji-bijian.
2.	Guru mampu memberikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak bosan saat kegiatan menempel biji-bijian.	✓		Guru memberikan intruksi yang menarik sehingga anak tidak cepat bosan.
3.	Guru memberikan stimulus sebelum dan sesudah kegiatan menempel biji-bijian.	✓		Membuat anak lebih fokus dan semangat dalam menyelesaikan tugas motorik halus.
4.	Guru mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari anak		✓	Anak lebih mudah memahami konsep dan tujuan motorik halus.
5.	Guru menerapkan pembelajaran menggunakan media biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.	✓		Kegiatan ini penting untuk memperkuat otot jari dan koordinasi tangan anak.

6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya ataupun berdiskusi mengenai karya biji-bijian dengan temannya	✓		Memberikan anak peluang untuk tampil percaya diri dan bertanggung jawab terhadap karyanya.
7.	Guru memberikan hadiah apresiasi untuk anak yang sudah berusaha menyelesaikan karya biji-bijian.	✓		Meningkatkan motivasi keberanian anak dalam kegiatan motorik halus anak.
8.	Anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media biji-bijian .		✓	Sebagian anak masih memerlukan pendampingan untuk lebih aktif dalam kegiatan menempel biji-bijian.
9.	Guru melakukan penilaian formatif selama kegiatan berlangsung		✓	Guru belum melakukan penilaian secara maksimal
10.	Suasana kelas kondusif dan mendukung proses belajar mengajar	✓		Suasana kelas yang bersih dan disiplin membuat anak lebih fokus saat kegiatan motorik halus.

Diketahui Oleh

Padangsidimpun, 15 juli 2025

Observer

Imamulyani Hasibuan

NIM. 2120600033

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI ANAK

Nama Sekolah : TK Insan Cerdas Sukamulia

Nama Guru Pengampu : Gabena Siregar S.Pd

Kelas/ Semester : 1 (Ganjil)

Tanggal Observasi : 15 juli 2025

No.	Aspek Pengamatan	Skor Nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu memegang dan memindahkan biji-bijian dengan benar.		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan
2.	Anak mampu mengendalikan gerakan jari saat menempelkan biji-bijian pada pola	✓				Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
3.	Anak mampu menyusun biji-bijian mengikuti garis atau bentuk yang disediakan.		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan
4.	Anak menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan kegiatan kolase biji-bijian secara mandiri.			✓		Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator

5.	Anak menunjukkan kemampuan mengambil dan memilih biji-bijian sesuai ukuran yang diperlukan.		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan
6.	Anak dapat menjawab pertanyaan guru saat mengenali tekstur, ukuran dan warna biji-bijian				✓	Anak Mampu Melaksanakan Kegiatan tanpa bantuan secara tepat.
7.	Anak mampu menyelesaikan kegiatan menempel biji-bijian sampai selesai.	✓				Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
8.	Anak mampu bekerja sama dengan teman saat berbagai bahan seperti lem atau biji-bijian.			✓		Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator
9.	Anak dapat secara verbal menjelaskan langkah langkah sederhana saat membuat karya biji-bijian.	✓				Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
10.	Anak mampu berdiskusi dengan temannya tentang bentuk atau pola yang ingin dibuat dengan biji-bijian.			✓		Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator

Keterangan:

BB = Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan

MB = Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan

BSH = Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator

BSB = Anak Mampu Melaksanakan Kegiatan Bercerita Tanpa Bantuan Secara
Ceat, tepat/lengkap dan Benar

Diketahui Oleh

Padangsidimpuan, 15 juli 2025

Observer

Imamulyani Hasibuan
NIM. 2120600033

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang atau alasan sekolah mendukung kegiatan kolase dengan media biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia?
2. Bagaimana kegiatan kolase diintegrasikan dalam program pembelajaran sekolah?
3. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap manfaat kegiatan kolase bagi perkembangan motorik halus anak usia dini?
4. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan kolase (alat, bahan, dan pelatihan)?
5. Apakah kegiatan kolase memberikan dampak positif lain bagi anak selain kemampuan motorik halus, seperti konsentrasi dan kemandirian?
6. Bagaimana cara sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kolase di kelas?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kegiatan kolase dengan media biji-bijian?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan kolase yang dilakukan di sekolah?
10. Apa rencana sekolah ke depan untuk mengembangkan kegiatan kolase agar lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak?

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam melaksanakan kegiatan kolase dengan media biji-bijian di kelas?
2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian?
3. Bagaimana antusiasme anak saat mengikuti kegiatan kolase di kelas?
4. Bagaimana Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil, menempel, atau menyusun biji?
5. Perubahan apa yang terlihat pada kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan kolase secara rutin?

6. Selain motorik halus, aspek perkembangan apa lagi yang ikut berkembang selama kegiatan kolase?
7. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama pelaksanaan kegiatan kolase di kelas?
8. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut agar anak tetap aktif dan senang belajar?
9. Bagaimana cara Ibu menilai hasil karya kolase anak dalam kaitannya dengan kemampuan motorik halus?
10. Menurut Ibu, mengapa kegiatan kolase penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini?

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal :

Lokasi : TK Insan Cerdas Sukamulia

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang atau alasan sekolah mendukung kegiatan kolase dengan media biji-bijian di TK Insan Cerdas Sukamulia?

Jawaban: Sekolah ingin mengembangkan kegiatan yang menyenangkan sekaligus melatih motorik halus anak agar siap untuk tahap belajar menulis.

2. Bagaimana kegiatan kolase diintegrasikan dalam program pembelajaran sekolah?

Jawaban: Kegiatan kolase dimasukkan ke dalam tema pembelajaran seni dan motorik halus sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri anak.

3. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap manfaat kegiatan kolase bagi perkembangan motorik halus anak usia dini?

Jawaban: Sangat bermanfaat karena melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan koordinasi anak dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

4. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan kolase (alat, bahan, dan pelatihan)?

Jawaban: Sekolah menyediakan bahan seperti kertas, lem, dan biji-bijian, serta mendukung guru melalui pengarahan dan pelatihan singkat terkait metode pembelajaran kreatif.

5. Apakah kegiatan kolase memberikan dampak positif lain bagi anak selain kemampuan motorik halus, seperti konsentrasi dan kemandirian?

Jawaban: Ya, anak-anak menjadi lebih fokus, lebih sabar dalam menyelesaikan pekerjaan, dan mulai menunjukkan kemandirian.

6. Bagaimana cara sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kolase di kelas?

Jawaban: Kepala sekolah memantau langsung kegiatan di kelas dan meminta laporan perkembangan anak dari guru setiap minggu.

7. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kegiatan kolase dengan media biji-bijian?

Jawaban: Tantangannya adalah ketersediaan bahan yang kadang habis, serta perbedaan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas.

8. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menyediakan bahan tambahan dan memberi fleksibilitas waktu bagi guru.

9. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan kolase yang dilakukan di sekolah?

Jawaban: Orang tua membantu menyediakan bahan dari rumah dan memberi dukungan dengan memotivasi anak agar berani mencoba di rumah.

10. Apa rencana sekolah ke depan untuk mengembangkan kegiatan kolase agar lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak?

Jawaban: Sekolah berencana mengembangkan kegiatan kolase dengan berbagai media alam lain seperti daun kering dan kulit kacang agar anak lebih kreatif dan tidak bosan

Hasil Wawancara dengan Wali kelas/Guru

1. Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam melaksanakan kegiatan kolase dengan media biji-bijian di kelas?

Jawaban: Pelaksanaan dimulai dengan menyiapkan bahan seperti kertas, lem, dan biji-bijian, kemudian anak diberi contoh cara menempelkan biji sesuai pola. Guru mendampingi anak selama proses berlangsung hingga hasilnya selesai dinilai

2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian?

Jawaban: Tujuannya untuk melatih kemampuan motorik halus anak, terutama koordinasi antara mata dan tangan saat mengambil, menempel, dan menyusun biji.

3. Bagaimana antusiasme anak saat mengikuti kegiatan kolase di kelas?

Jawaban: Anak-anak sangat antusias dan senang. Mereka terlihat bersemangat memilih biji dan berlomba membuat karya yang rapi.

4. Bagaimana Ibu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil, menempel, atau menyusun biji?

Jawaban: Guru mendekati anak yang kesulitan dan memberi contoh langsung, serta memberi motivasi agar anak mencoba kembali dengan sabar.

5. Perubahan apa yang terlihat pada kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan kolase secara rutin?

Jawaban: Terjadi peningkatan yang jelas. Anak lebih terampil menggunakan jari-jarinya dan mampu memegang benda kecil dengan lebih baik.

6. Selain motorik halus, aspek perkembangan apa lagi yang ikut berkembang selama kegiatan kolase?

Jawaban: Anak menjadi lebih sabar, teliti, dan mandiri. Mereka juga belajar bekerja sama saat berbagi bahan dengan teman.

7. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama pelaksanaan kegiatan kolase di kelas?

Jawaban: Kendalanya biasanya lem yang terlalu banyak digunakan anak, biji-bijian yang berserakan, serta waktu yang kadang tidak cukup untuk semua anak menyelesaikan karya.

8. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut agar anak tetap aktif dan senang belajar?

Jawaban: Guru mengingatkan anak untuk lebih hati-hati, menyediakan alat cadangan, serta memberi bantuan tambahan pada anak yang lambat bekerja.

9. Bagaimana cara Ibu menilai hasil karya kolase anak dalam kaitannya dengan kemampuan motorik halus?

Jawaban: Penilaian dilakukan berdasarkan kerapian, ketepatan menempel biji, dan kemampuan anak menyelesaikan tugas dengan sabar dan mandiri.

10. Menurut Ibu, mengapa kegiatan kolase penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini?

Jawaban: Karena kegiatan kolase sangat membantu mengembangkan koordinasi tangan dan mata, melatih kesabaran, serta meningkatkan kemampuan dasar menulis di masa depan.

Hasil Observasi

Tabel Observasi Pertemuan Ke-1

No	Nama Anak	Mengambil Biji	Melekatkan Biji	Menyusun Biji	Keterangan	Skor Total
1	AR	3	3	3	BSH	9
2	DR	3	2	2	MB	7
3	FD	2	2	2	MB	6
4	LR	2	2	2	MB	6
5	NA	3	3	3	BSH	9
6	NF	2	2	2	MB	6
7	NH	3	2	2	MB	7
8	NR	3	3	3	BSH	9
9	RD	3	3	2	BSH	8
10	RR	3	2	2	MB	7
11	FP	2	2	2	MB	6
12	SA	3	3	3	BSH	9
13	KA	2	2	2	MB	6
14	MS	3	2	2	MB	7
15	AM	3	3	3	BSH	9
16	ZN	3	3	3	BSH	9
17	RS	2	2	2	MB	6
18	TN	3	3	2	BSH	8
19	DP	2	2	2	MB	6
20	IP	3	3	3	BSH	9
21	HR	3	2	2	MB	7
22	AP	3	3	3	BSB	9
	TOTAL					

Kriteria/Kategori

BB: Belum Berkembang (0-25%)

MB: Mulai Berkembang (26-50%)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (51-75%)

BSB: Berkembang Sangat Baik (76-100%)

Hasil Observasi

Tabel Observasi Pertemuan Ke-2

No	Nama Anak	Mengambil Biji	Melekatkan Biji	Menyusun Biji	Keterangan	Total
1	AR	4	4	3	BSB	11
2	DR	3	3	3	BSB	9
3	FD	3	2	2	BSH	7
4	LR	2	3	2	BSH	7
5	NA	3	4	4	BSB	11
6	NF	3	3	2	BSH	8
7	NH	3	3	3	BSB	9
8	NR	4	4	3	BSB	11
9	RF	3	3	3	BSB	9
10	RR	3	3	2	BSH	8
11	FP	3	3	2	BSH	8
12	SA	4	4	4	BSB	12
13	KA	2	2	3	BSH	7
14	MS	3	3	3	BSB	9
15	AM	4	3	4	BSB	11
16	ZN	4	4	4	BSB	12
17	RS	3	3	2	BSH	8
18	TN	4	4	3	BSB	11
19	DP	3	2	2	BSH	7
20	IP	4	4	4	BSB	12
21	HR	3	3	3	BSB	9
22	AP	4	4	4	BSB	12
	TOTAL					

Kriteria/Kategori

BB: Belum Berkembang (0-25%)

MB: Mulai Berkembang (26-50%)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (51-75%)

BSB: Berkembang Sangat Baik (76-100%)

Hasil Observasi

Tabel Observasi Pertemuan Ke-3

No	Nama Anak	Mengambil Biji	Melekatkan Biji	Menyusun Biji	Keterangan	Total
1	AR	4	4	4	BSB	12
2	DR	4	4	3	BSB	11
3	FD	3	3	3	BSB	9
4	LR	3	3	3	BSB	9
5	NA	4	4	4	BSB	12
6	NF	3	3	3	BSB	9
7	NH	4	3	4	BSB	11
8	NR	4	4	4	BSB	12
9	RD	3	4	3	BSB	10
10	RR	4	3	3	BSB	10
11	FP	3	3	3	BSB	9
12	SA	4	4	4	BSB	12
13	KA	3	3	3	BSB	9
14	MS	4	4	4	BSB	12
15	AM	4	4	4	BSB	12
16	ZN	4	4	4	BSB	12
17	RS	3	4	3	BSB	10
18	TN	4	4	3	BSB	11
19	DP	3	3	3	BSB	9
20	IP	4	4	4	BSB	12
21	HR	4	3	3	BSB	10
22	AP	4	4	4	BSB	12
	TOTAL					

Kriteria/Kategori

BB: Belum Berkembang (0-25%)

MB: Mulai Berkembang (26-50%)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (51-75%)

BSB: Berkembang Sangat Baik (76-100%)

Lampiran 9

Kegiatan Belajar di dalam Kelas

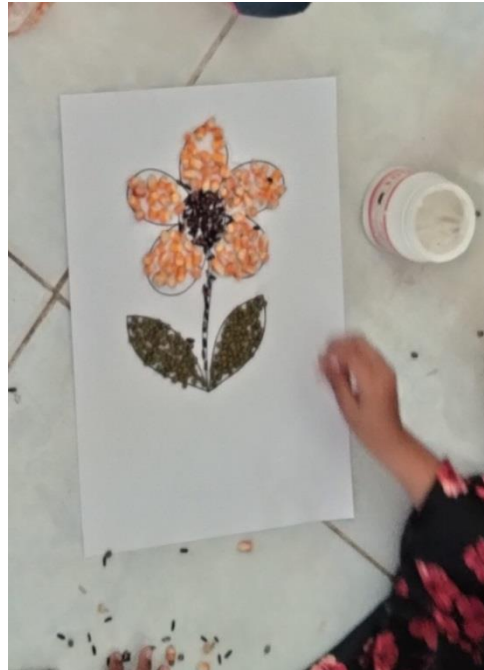


Kegiatan Bermain di luar Kelas





Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian tema bunga



Kegiatan Kolase dengan media biji-bijian tema padi



Kegiatan Kolase dengan Media Biji-Bijian tema buah kelengkeng



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Imamulyani Hasibuan
NIM : 2120600033
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Rondaman Lombang, 29 Juni 2003
Anak Ke : 5 (Lima)
Alamat Lengkap : Jl. Lintas Gunung tua- Biananga Desa Rondaman
Lombang Kecamatan Portibi, Kab. Padang Lawas
Utara
Telp. Hp : 081264125379
Email : imamulyani09@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Armadan Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hasnawati Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD : SDN 101610 Purbabangun Poken Selasa
MTS : MtsN Purbabangun
SMA : SMA Negeri Portibi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

31 Desember 2024

Nomor : B 664/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Rahmadani Tanjung, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Sakinah Siregar, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Imamulyani Hasibuan
NIM	: 2120600033
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Biji-bijian dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3079 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

17 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Insan Cerdas Sukamulia Padang lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Imamulyani Hasibuan

NIM : 2120600033

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Rondaman Lombang,Kec.Portibi Kab.Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Padang Lawas Utara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 103090 GUNUNG BARINGIN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: **6 / 17.07 / TK / 2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : TK Insan Cerdas Sukamulia

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama mahasiswa : IMAMULYANI HASIBUAN
Nim : 2120600033
Semester : IX (SEMBILAN)
Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar telah melakukan Penelitian/Riset di TK Insan Cerdas Sukamulia

Dengan judul **“Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Insan Cerdas Sukamulia Kabupaten Padang Lawas Utara”** Pada tanggal 17 Juni s.d 17 Juli 2025 guna melengkapi Data Skripsi Siswa Tersebut.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sukamulia, 17 Juli 2025

Kepala Sekolah TK Insan Cerdas Sukamulia



Lisna Hidayati Siregar, S.Pd., M.Si